

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena jumlah penduduk Indonesia sebagian besar bekerja di sektor pertanian atau bercocok tanam. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari peranan sektor pertanian, misalnya dalam penyedia bahan pangan, sandang dan papan bagi penduduk Indonesia. Sektor pertanian juga penghasil komoditas ekspor non migas sebagai penambah devisa. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan memiliki posisi yang sangat strategis diantaranya dari sisi geografis karena terletak pada daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup di wilayah Indonesia. Kemudian dari sisi geologi, Indonesia berada pada titik pergerakan lempeng tektonik yang menyebabkan terbentuknya pegunungan-pegunungan di Indonesia yang kaya akan kandungan mineralnya yang membuat tanah Indonesia menjadi subur (Adimihardja, 2006).

Tanaman pangan di Indonesia memiliki peran penting salah satunya sebagai kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki banyak jenis tanaman pangan, berikut beberapa tanaman pangan di Indonesia: padi *Oriza sativa*, jagung *Zea mays*, singkong *Manihot esculenta*, kacang kedelai *Glycine ururiensis*, kacang tanah *Arachis hypogaea L*, kacang hijau *Vigna radiata*, kentang *Solanum tuberosum*, sagu *Metroxylon sp.*

Lahan dengan pengolahannya yang tidak tepat dapat menyebabkan lahan mudah rusak atau rapuh. Ciri-ciri lahan yang rapuh adalah :

1. Tingkat kesuburan tanah rendah.

2. Erositas tinggi.
3. Sering kekeringan dan banjir.
4. Kemasaman tanah tinggi.

Faktor terpenting untuk mencapai hasil optimal dan berkelanjutan di sektor pertanian dilihat dari cara pengolahan lahannya. Pengolahan lahan harus ditingkatkan tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar dan menurunkan kualitas lahan. Peningkatan lahan sebaiknya diarahkan pada struktur fisik, komposisi kimia, dan aktivitas biota tanah yang optimum bagi tanaman (Sujana, dkk 2015).

Pertanian organik adalah salah satu sistem bercocok tanam yang sama sekali tidak menggunakan input kimia sintesis (anorganik), dan hanya menggunakan bahan alami seperti pupuk organik dan pestisida organik. Tujuannya agar menghasilkan pangan yang sehat dan berkelanjutan. Sistem ini lebih mementingkan nilai kandungannya, kesehatan, dan kualitasnya serta konsumennya adalah masyarakat dengan pendapatan ekonomi menengah keatas (Prayoga, 2016).

Budidaya organik pada dasarnya adalah menghilangkan atau membatasi dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan pupuk kimiawi. Pupuk organik memiliki berbagai macam keunggulan dibandingkan dengan pupuk kimia. Pupuk organik memiliki kandungan unsur mikro yang lengkap serta memberi kehidupan mikro organisme tanah yang selama ini memberikan manfaat bagi tanaman (Astuti, 2014).

Prospek usahatani padi organik dimasa mendatang memiliki peluang yang sangat baik, sebab hasil produktivitas padi non organik semakin menurun,

kesadaran konsumen untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi semakin meningkat. Dilihat dari aspek lain padi merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia karena hampir setiap hari masyarakat mengkonsumsi nasi, dengan adanya padi organik memberikan kesempatan untuk masyarakat mengkonsumsi makanan yang sehat dan bebas bahan kimia (Dinas Pangan Purwakarta, 2017).

Desa Gempol adalah salah satu Desa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten yang saat ini terkenal dengan beras organiknya dan sudah mengembangkan pertanian organiknya sejak tahun 2012. Usahatani ini merupakan sebuah inovasi dalam bidang pertanian, sebab sudah lama masyarakat Desa Gempol sebelum tahun 2012 melakukan usahatani padi non organik. Awal usahatani padi organik ini dilakukan dikarenakan produktivitas padi yang menurun setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh kesuburan tanah yang mengalami penurunan karena penggunaan pupuk kimia yang berkelanjutan. Akhirnya petani mulai melakukan inovasi dengan menanam padi organik. Seiring berjalannya waktu luas lahan semakin bertambah untuk berusahatani padi organik dan pada tahun 2016 Desa Gempol mendapatkan sertifikat SNI (Standar Nasional Indonesia) sebagai produsen Beras Organik.

Menanam padi organik diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan rumah tangga bagi petani padi di Desa Gempol karena harga jual padi organik lebih tinggi dari padi konvensional, tetapi hanya sebagian petani beralih menanam padi organik. Hal ini karena petani di Desa Gempol belum mengetahui secara keseluruhan teknologi dalam berusahatani padi organik. Berdasarkan latar belakang ini perlu dilakukan penelitian untuk menilai sejauh mana faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi motivasi petani di Desa Gempol dalam menanam padi organik.

B. Tujuan

1. Mengetahui motivasi petani dalam berusahatani padi organik.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi Petani padi organik.

C. Kegunaan

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang budidaya tanaman padi organik.
2. Bagi pembaca, memberikan informasi dan referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi petani, sebagai informasi untuk petani dalam mengetahui tingkat motivasi petani dalam usaha tani padi organik.